



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X|| ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel “Selamat Tinggal” Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Berbasis TPACK di SMA

Melisa

Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received 08.09.2024

Received in revised  
form 10.09.2024

Accepted 19.09.2024

Available online  
20.09.2024

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the moral and social values in the novel “Selamat Tinggal” by Tere Liye and its utilization as a TPACK-based Indonesian literature teaching material in high school. This research was conducted based on a qualitative approach with a descriptive method that focuses on content analysis. The data and data sources in this study are in the form of texts, such as: words, phrases, sentences and conversations related to moral and social values. The instrument used in this study was the researcher himself with a theory validation test. Based on the description of the results of the analysis of the novel “Selamat Tinggal” by Tere Liye, it contains moral and social values, namely that by remembering god and carrying out his commandments, the heart can become calm and make life peaceful and get goodness. This research is recommended to be considered as a learning material for Indonesian language and literature to improve students' ability to understand moral and social values in literary works, especially novels, and can improve literature teaching in schools.*

Keywords: *Moral values, Social values, TPACK.*

DOI: 10.30653/006.202472.176



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2024 Melisa

#### PENDAHULUAN

Novel merupakan rangkaian cerita fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang menarik dan imajinatif. Memiliki alur panjang dan karangannya berdasarkan pengalaman nyata yang dialami penulis. Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018: 115) novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang di bangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: mel37484@gmail.com

membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna. Novel berarti karya fiksi yang tidak hanya sekedar khayalan tetapi dapat memperluas pembaca karena dibangun oleh beberapa unsur yang terdapat di dalamnya.

Novel dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu novel serius dan novel populer. Novel juga mengandung ajaran tentang nilai-nilai, salah satunya yaitu nilai moral dan nilai sosial. Novel yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra, sehingga pembelajaran sastra dapat berlangsung dengan baik dan juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Salah satunya yaitu novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye ini mengandung nilai moral dan nilai sosial.

Menurut Ahyar (2019:153) nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak manusia. Moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk seseorang dalam lingkungan sekitarnya. Moral merupakan prepresentasi ideologi pengarang (Nurgiyantoro, 2015:430). Moral dapat diartikan sebagai norma dan konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai-nilai moral tersebut dapat mengubah perbuatan, perilaku dan sikap serta kewajiban moral dalam masyarakat yang baik seperti budi pekerti, akhlak, dan etika (Wicaksono, 2017:337). Menurut (Satinem, 2019: 110) moral dalam pengertian filsafat merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh sebuah masyarakat untuk menentukan kebaikan atau keburukan. Sedangkan Menurut Wicaksono (2017:334) nilai moral yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan akhlak. Nilai moral sangat penting bagi kehidupan kita, karena nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan adat istiadat, tata krama, dan perilaku. Sebenarnya nilai moral dapat diperoleh dari mana saja. Seperti buku, televisi, radio, dan novel. Nilai moral banyak terjadi di lingkungan kita saat ini, khususnya pada siswa. Hal ini terjadi karena mereka tidak dapat menerapkan nilai-nilai, baik yang diajarkan dalam pendidikan dan dalam kehidupan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai moral adalah kurangnya kesadaran, Muthohar mengatakan bahwa bagaimanapun, nilai moral perlahan-lahan berkurang, karena sebagian besar generasi muda secara bertahap mengabaikan etika ini.

Fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat, penulis memantau bahwa saat ini telah merosotnya nilai moral, terutama pada kalangan generasi Z. Nilai moral senantiasa menjadi permasalahan, minimnya etika atau sopan santun seseorang saat ini menjadi begitu memprihatinkan.

Nilai sosial sendiri dapat dimaknai sebagai nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga menjadi hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan dipatuhi bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Nilai sosial sangat diperlukan dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena nilai sosial sering kali dijadikan sebagai pegangan hidup oleh masyarakat dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antara individu, nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan.

Nopitasari (2020:10) menyatakan bahwa nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan layak ditiru oleh orang lain. Nilai sosial juga merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat.

Selanjutnya menurut Nurachmana dkk (2020:61) mengemukakan bahwa nilai sosial atau kemasyarakatan sangat berkaitan dengan nilai yang lain. Nilai sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralis. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang memahami novel di SMA. Dalam penelitian ini pembelajaran nilai moral dan nilai sosial pada novel selamat tinggal karya tere liye akan dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA. Sastra memang perlu disebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dari kata memahami dan merespon tersebut, mengidentifikasi bahwa pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran abad 21 mengharuskan guru memiliki kemampuan mengajar yang selalu inovatif. Salah satu inovasi pembelajaran yang berkembang pesat adalah pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini didasarkan pada perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, banyak bidang berlomba-lomba untuk terus mengupgrade diri agar tidak tertinggal, salah satunya bidang pendidikan. Pelajaran yang memadukan kemampuan pedagogik dan teknologi menjadi alternatif yang bisa mengembangkan dunia pendidikan menjadi lebih baik. Inovasi ini yang kemudian dikenal dengan TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*).

Berdasarkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang memahami novel di SMA kelas X. Dalam penelitian ini, pembelajaran nilai moral dan nilai sosial pada novel yang berjudul *Selamat Tinggal karya Tere Liye* akan dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA. Peneliti menyajikan novel tersebut untuk dijadikan alternatif bahan bacaan dan kajian pada pembelajaran sastra Indonesia.

## METODE

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Pendekatan ini juga menggunakan pendekatan kualitatif.

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah penelitian. Desain penelitian merupakan dasar melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Pada penelitian yang menggunakan teknik pustaka secara langsung berarti mendeskripsikan Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Berbasis TPACK di SMA. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membaca keseluruhan isi yang ada pada novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.

2. Peneliti mengkaji serta mendokumentasikan nilai moral dan nilai sosial novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye yang mengandung unsur nilai moral dan nilai sosial.
3. Peneliti mengidentifikasi secara rinci menggunakan referensi pustaka yang relevan untuk menjelaskan unsur nilai moral dan nilai sosial yang ada pada novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
4. Peneliti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber pustaka.
5. Peneliti mengklasifikasikan informasi yang ditemukan berdasarkan kategori masing-masing dalam sumber pustaka.

Peneliti membaca dan memahami novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye: mengkaji dan mendokumentasikan nilai moral dan nilai sosial, kemudian mengidentifikasi serta mengklasifikasikan informasi terkait dengan erujuk pada sumber-sumber pustaka yang relevan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dari novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye yang terdapat dalam nilai-nilai moral yaitu berdasarkan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Sedangkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye yaitu nilai material dan bersimpati, nilai vital dan kekeluargaan, serta nilai spiritual atau kerohanian dan bersahabat.

Analisis data penelitian yang penulis lakukan berdasarkan kepada teori-teori ahli tentang latar yang penulis muat, 60 data temuan penelitian yang berkaitan dengan aspek nilai moral berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih, menolong yang lemah, saling menghargai, dan saling mengenal dan nilai sosial yang terdapat dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye .

Temuan-temuan berupa kutipan yang menjadi data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian ini, maka penulis menemukan aspek nilai moral dan nilai sosial. Berupa kutipan nilai moral ini, selanjutnya penulis analisis sesuai dengan teori yang penulis jadikan landasan dalam penelitian ini. Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, dapat penulis sampaikan bahwa terdapat 6 kutipan hubungan manusia dengan Tuhan, 4 kutipan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 32 kutipan yang menjadi aspek nilai moral pada novel ini yaitu terdapat 10 kutipan aspek nilai moral berpikir positif, terdapat 6 kutipan aspek nilai moral menolong sesama, terdapat kutipan aspek nilai moral cinta, terdapat satu kutipan aspek nilai moral menolong yang lemah, terdapat empat kutipan aspek nilai moral saling menghargai, dan terdapat tujuh kutipan aspek nilai moral saling mengenal. Berikut temuan hasil di jelaskan di bawah ini:

### **Analisis Nilai Moral yang Berkaitan dengan Persoalan Hubungan Manusia dengan Tuhan.**

*“Darman muda tahu, Sutan Pane sangat peduli dengan isu-isu kebangsaan. Sutan Pane membenci perilaku tak terpuji dan menjijikkan seperti korupsi, kolusi, dan kepentingan politik jangka pendek kelompok-kelompok.” (57)*

Kutipan halaman 57, kutipan tersebut menjelaskan kepedulian seseorang tentang perilaku-perilaku tidak terpuji yang sudah menjelas melanggar hukum dan merugikan orang lain. Tindakan buruk seseorang atau kelompok orang untuk mendapatkan keuntungan berlimpah tanpa memikirkan akibatnya. Hal ini adalah tindakan yang tidak baik dan jelas dilarang oleh semua agama.

*“Wajah keibuan, lembut, suka mengirimkan makanan ke tetangga, sempurna sudah akhlaknya dari luar, tapi sejatinya Bulik Ningrum, ia juga melakukan hal yang tidak terpuji yaitu mendukung penuh suaminya dalam menjual buku bajakan. Terbaca jelas bahwa hasil penjualan tersebut sama dengan hasil mencuri hak para penulisnya. (73)*

Kutipan 73, kutipan tersebut dijelaskan bahwa dari kutipan tersebut jelaslah akhlak seseorang memicu perbuatan kebaikan maupun keburukan. Namun, dalam perbuatan baik Bulik Ningrum, iya

juga melakukan hal yang tidak terpuji yaitu mendukung penuh suaminya dalam menjual buku bajakan. Terbaca jelas bahwa hasil penjualan tersebut sama dengan hasil mencuri hak para penulisnya.

*“Kamu tahu Sintong, tapi ini off the record, tahun-tahun itu korannya pernah ditawari membuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawakan amplop tebal, diam-diam meletakkannya di laci meja pak Darman. Tapi esok harinya, pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli.” (112)*

Kutipan halaman 112, kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa prinsip seseorang tidak dapat dibeli. Sedangkan menurut ajaran Islam, Allah akan melaknat orang yang menyuap dan beri suap untuk mendapatkan haknya. Begitu berbahayanya suap sehingga setiap pihak yang terlibat di dalamnya jatuh dalam larangan tersebut. Maka seseorang tidak boleh memerikan sesuatu dengan harapan dimudahkan urusannya.

### **Analisis Nilai Moral yang Berkaitan dengan Persoalan Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.**

Dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye terdapat nilai moral tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa rasa percaya diri, berjanji, mengaku kesalahan, dan kesepian. Seperti kutipan berikut:

*“Kalau ada apa-apa dengan toko buku itu, kamu telepon paklik. Kalau ada apa-apa maksudnya bagaimana, paklik? Sintong menatap paklik Maman tidak mengerti. Paklik Maman geregetan merah salah satu buku, menunjukkannya. Ini buku bajakan. Semua bajakan. Oleh sebab itu, setiap bulan biasanya ada petugas berseragam yang datang minta jatah upeti”. (21)*

Kutipan halaman 21, kutipan tersebut adalah kesadaran penuh diri Paklik Maman telah melakukan kesalahan dengan menjual buku bajakan dan menyuap pegawai berseragam. Kegiatan yang tidak terpuji tetapi tetap dilakukan oleh Paklik Maman. Ini sebagai contoh yang tidak baik di tiru. Sadar melakukan kesalahan tetapi tidak peduli berjanji merupakan kesanggupan dan bersedia untuk berbuat sesuatu sesuai perkataan.

*“Saya berjanji, Pak. Saya akan menyelesaikannya, beri saya perpanjangan masa studi enam bulan lagi. Saya mohon. Kamu tidak akan dipanggil ke ruangan ini jika hanya menerima surat DO. kamu dipanggil ke ruangan ini karena saya masih berharap kamu bisa lulus di wisuda, menyandang gelar sarjana. Saya akan memberikan perpanjangan studi satu semester lagi. Wajah Sintong cerah. Tetapi ada syaratnya. Tidak masalah, Pak. Saya akan menyanggupinya. Satu, setiap dua minggu kamu akan memberikan laporan kemajuan. Dua, mulailah kembali menulis artikel, esai, cerpen, apa pun itu. Siap pak. Balas Sintong”. (27)*

Berdasarkan kutipan halaman 27, kutipan novel tersebut, Sintong berjanji kali ini dia akan bersungguh-sungguh menyelesaikan studinya. Dengan dukungan pak dekan yang bersedia memperpanjang studinya dan menjadi pembimbingnya untuk memastikan Sintong agar memberi laporan setiap dua minggu sekali. Hal tersebut terlihat pada bab 10 halaman 111 di mana Sintong menepati janji dan kembali ke hadapan pak dekan membawa kerangka skripsinya.

### **Analisis Nilai Moral yang Berkaitan dengan Persoalan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.**

Berpikir Positif

*“Kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat nih, tidak satu huruf pun yang dicoret dosen pembimbing skripsi, tidak ada secuil tinta pun catatan yang diberikan. Sepanjang sungguh-sungguh dikerjakan. Bergaya, separuh hati Sintong berbisik kali ini, separuh hati lainnya diam saja, mengangguk sepakat” (180)*

Kutipan halaman 180, kutipan tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikir positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “kata siapa sih membuat skripsi itu susah? Lihat ini”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong bahwa berpikir positif, dengan meyakinkan dirinya sendiri bahwa membuat skripsi tidaklah sulit, karena dalam bimbingan kali ini, skripsi Sintong sudah mulai bagus, tidak ada satu pun koreksian dari pembimbing skripsinya. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia bagaimana seseorang untuk bersikap, menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu, seperti dengan berpikir positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia dengan sudut pandang dengan positif atau hal baik.

*“Tulisan itu boleh jadi tidak akan dibaca oleh Tuan dan Nyonya. Atau kalau pun Tuan dan Nyonya baca, hanya sekilas lalu, lantas dibuang, dijadikan bungkus makanan saja. Tapi tidak masalah, karena Tuan dan Nyonya bukanlah sasaran tulisan itu. Buat apa? Tuan dan Nyonya sudah mati rasa” (228)*

Kutipan 228, kutipan tersebut mencerminkan aspek nilai moral berpikir positif, hal ini dapat dilihat pada kalimat “tapi tidak masalah, karena tuan dan nyonya bukanlah sasaran tulisan itu”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan Sintong berusaha berpikir positif dengan meyakini bahwa tulisan Sutan Pane tidak akan dibaca oleh tuan dan nyonya, kalau pun dibaca paling hanya sepintas saja. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia mengenai cara seseorang menyelesaikan masalah dengan berpikir positif artinya sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang dengan positif atau hal baik.

#### Menolong Sesama

Analisis aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori Wicaksono. Analisis enam kutipan aspek nilai moral menolong sesama pada novel ini seperti berikut ini:

*“Karena buru-buru, ada yang jatuh dari ransel Jombang. Sintong meraihnya dilantai, kunci mobil. Alamak, ini kunci mobil sedan. Sintong menggerutu katanya dia bisa jalan kaki gara-gara uang lima ribu. Miskin begini ternyata punya mobil? (11)*

Kutipan halaman 11, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sintong meraihnya di lantai, kunci mobil”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong membantu mengambil kunci mobil milik Jombang yang terjatuh karena Jombang sedang terburu-buru. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun.

*“Sejak kapan eh, Mas Sintong sarapan pagi-pagi? Ini jadwalnya pas loh, Mas. Saya siapin ya Selamat cetakan membuka kotak plastik.” (118)*

Kutipan halaman 118, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Saya siapa ya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Slamet menolong Sintong membuka kotak plastik yang berisikan makanan dan sediakan untuk sarapan pagi seorang Sintong. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara seseorang untuk bersikap dengan menolong sesama dalam kondisi apapun, menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

*“Sintong menjulurkan kaki, menenggak air dingin. Tidak ada salahnya juga nonton sebentar. Sudah lama dia tidak menghabiskan waktu bersama anak kos di ruangan ini. Anak-anak kos Babe Na’im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya. Bahkan dalam situasi darurat, mereka pernah sumbangan membantu salah satu kawan yang tidak bisa membayar SPP. (163)*

Kutipan halaman 163, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong sedang bersantai sambil nonton televisi di kos Babe Na’im bersama anak-anak kos yang selalu kompak, suka membantu teman yang sedang butuh pertolongan.

*“Tidak apa-apa, hanya ke jedot.” Sintong menyeka pelipisnya. Berdarah. Tapi itu luka kecil. Dia segera mengambil kotak P3K kecil di lemari toko. “mau dibantu, Mas?”. Slamet mendekat. (183)*

Kutipan halaman 183, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Mau bantu, Mas?”. Slamet mendekati”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Slamet membantu mengobati Sintong yang pelipisnya berdasarkan demgan membawa kotak P3K.

#### Cinta Kasih

Analisis aspek nilai moral penulis dilakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis empat kutipan aspek nilai moral cinta kasih vovel ini seperti beriku ini:

*“Mereka berdua bicara empat mata selama dua jam. Sutan Pane menghamparkan dengan jelas semua argumen tulisannya. Visinya. Dia melihat masa depan. **Dia peduli atas nasib bangsa ini.** Tulisan itu bukan provokasi, bukan ajakan melawan pemerintah. Awalnya dialog itu berlangsung panas. Tuan Presiden marah, menepuk meja. Tapi setelah perdebatan sengit, aku yakin tuan presiden akhirnya mengerti, tapi dia dalam posisi unik, tidak bisa lagi memutuskan dengan sederhana suatu perkara. Terlalu banyak beban politik tergantung di pundaknya tahun-tahun terakhir”. (141)*

Kutipan halaman 141, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral cinta kasih, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia peduli atas nasib bangsa ini”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sutan Pane sedang berdialog dengan Tuan Presiden, ia berbicara dengan empat mata dengan Tuan Presiden selama dua jam, Sutan Pane menjelaskan semua argumennya, mengenai visinya dan kepeduliannya terhadap nasib bangsa ini, namun Tuan Presiden malah marah. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan cipta Tuhan.

*“Tadi padi, ketika Sipir berteriak waktunya habis, ketika Mawar mengganggu, bilang terima kasih sudah datang, mereka bersitatap sejenak. **Sintong tersenyum tulus.** Luruh sudah semua benci itu. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruangan. **Mawar masih menatapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis.** Mawar melambaikan tangan dari kejauhan. Sintong balas melambaikan tangan. Menatap mawar yang digiring oleh sipir, kembali ke sel penjaranya”. (257)*

Kutipan halaman 257, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral cinta kasih, hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sintong tersenyum untuk. Luruh sudah semua benci. Juga sumpahnya dulu. Tersiram habis. Sintong masih sempat menoleh saat hendak meninggalkan ruang. Mawar

masih menetapnya, tersenyum-senyum pertamanya setelah enam bulan hanya bisa menangis”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong menjenguk Mawar di penjara. Sintong merasa rasa benci dan amarah sudah tidak ada karena rasa cinta dan kasih kepada mawar. Perasaan tulus yang kembali muncul karena adanya cinta kasih antara Mawar dan Sintong dilihat dari tatapan Sintong dan senyum yang terlihat dari Mawar saat mereka bertemu.

#### Menolong yang Lemah

Analisis aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis satu kutipan aspek nilai moral menolong yang lemah pada novel ini seperti berikut ini:

*“Adalah janji Sintong membantu Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan. Tentu gadis itu tidak menolak, itu kesempatan baik baginya. Pagi ini Jess telah memberikan tulisan pertamanya. (70)*

Kutipan halaman 70, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong yang lemah hal ini dapat dilihat pada kalimat “Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberikan masukan”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berusaha menjadi mentor untuk Jess, karena Jess sedang dalam masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa yang sedang membutuhkan dukungan dan masukan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai cara manusia yang melindungi sesama yang lemah tanpa mengharapkan sesuatu untuk dikembalikan kepadanya.

#### Saling Menghargai

Analisis aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis empat kutipan aspek nilai moral saling menghargai pada novel ini seperti berikut ini:

*“Bagus, Mas. Tadi ada ibu-ibu, borong sepuluh novel.” Slamet menjawab. Ini aga lucu. Sintong memanggil Slamet dengan panggilan “Mas”, menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaiknya Slamet, karyawan Paklik Maman di pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan “Mas”, menghormati dia sebagai keponakan juragan. (47)*

Kutipan pada halaman 47, data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling menghargai hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sintong memanggil Slamet dengan panggilan “Mas”, menghormati umurnya yang tiga puluh. Sebaiknya Slamet, karyawan Paklik Maman di Pasar Senin, juga memanggil Sintong dengan “Mas”, menghormati dia”, pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong dan Slamet memiliki sikap saling menghargai. Dalam percakapan tersebut Sintong memanggil Slamet dengan sebutan “Mas” karena Sintong menghargai Sintong yang usianya lebih tua darinya, sedangkan Slamet memanggil Sintong dengan sebutan yang sama “Mas” karena Slamet menghargai posisi Sintong sebagai keponakan pemilik warung tempat ia bekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenai hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

*“Sintong meremas jemari. “Bagaimana dengan anggota sindikat lain? Lapisan-lapisan di atasnya? Orang-orang yang lebih kuat?” Mawar menggeleng lagi. Semua aman, kecuali dia yang dikorbankan. Sindikat obat palsu itu pintar sekali memutus rantai bisnisnya saat ketahuan. “Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?” (251)*

Kutipan halaman 251, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling menghargai hal ini dapat dilihat pada kalimat “Apa yang harus kulakukan untuk menolongmu, Mawar?”. Pada



kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Mawar menceritakan masalah yang terjadi mengenai bisnis obat palsu yang mengakibatkan Mawar menjadi salah satu orang yang dikorbankan oleh sindikat. Mawar kehilangan semuanya termasuk keluarganya. Sintong menghargai Mawar dan cerita kehidupan yang terjadi dengan menanyakan hal apa yang bisa Sintong bantu.

### Saling Mengenal

Analisis aspek nilai moral penulis lakukan berdasarkan teori dari Wicaksono. Analisis tujuh aspek nilai moral saling mengenal pada novel ini seperti berikut ini:

*“Sintong mendengus di dalam hati. **Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua; dua, pastilah mahasiswa ini telah melihat-lihat ke toko buku lain, membandingkan harga. Bahrn? Atau Bekti yang menjual segitu? Dasar perusak harga. Sudah kecil keuntungan, tambah sedikit pula dengan “perang harga” beberapa minggu terakhir.** (9)*

Kutipan halaman 9, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat dari kalimat “Dia hafal mahasiswa model ini. Satu, jelas mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun kedua”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong berkata dalam hati, ia mengatakan bahwa ia mengenal semua orang, salah satunya mahasiswa yang ada di kampusnya dan ia juga mengenal mahasiswa tersebut di toko buku, terlebih mahasiswa tersebut karena ia sering bertemu dengan mahasiswa tersebut di toko buku, terlebih mahasiswa tersebut suka membandingkan harga buku di toko tersebut dengan toko lainnya, hal tersebut yang membuat Sintong mengenal mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wicaksono yang mengenal hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, mengenai Masalah diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

*“**Saya kenal dengan pak Darman yang kamu wawancarai ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran.**” Pak Dekan membaca hasil wawancara Sintong. “Pantas saja dia memiliki integritas luar biasa, dia pernah menimba ilmu langsung dari Sutan Pane. Kamu tahu, Sintong tapi ini off the record, tahun-tahun itu korannya pernah ditawari memuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawa amplop tebal diam-diam meletakkannya di laci meja pak Darman. Tapi esok harinya, pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli”. (111)*

Kutipan halaman 111, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral saling mengenal hal ini dapat dilihat pada kalimat “Saya kenal dengan Pak Darman yang kamu wawancara ini, waktu dia masih jadi wakil pemimpin redaksi koran”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Sintong sedang diwawancarai oleh Pak Dekan, ketika Pak dekan membaca berkas Sintong, ia mengenal salah satu orang yang Sintong tulis berkas tersebut, yaitu Pak Darman yang merupakan mantan wakil pemimpin redaksi koran, yang memiliki integritas yang tinggi.

### **Analisis Nilai Moral yang Berkaitan dengan Persoalan Hubungan Manusia dengan Alam.**

Dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye terdapat nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam, seperti kutipan berikut:

*“Iya. Terima kasih panitia sudah mengundang, itu juga kehormatan bagi saya. Jika tidak ada aral melintang, **saya akan ikut naik Gunung Gede bersama kalian.** Menyematkan lencana itu ke anggota baru GM.” Sintong menjawab lebih baik. (239)*

Kutipan halaman 239, pada data tersebut mencerminkan aspek nilai moral menolong sesama, hal ini dapat dilihat pada kalimat “saya akan ikut naik Gunung Gede”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa redaksi GM dan panitia menunjuk Sintong untuk menjadi narasumber dan

menyematkan rencana ke anggota baru GM di Gunung Gede. Sintong tetap enggan, namun pihak panitia terus memujuk Sintong. Hingga akhirnya Sintong mengangguk dan mengiyakan undangan tersebut. Sintong menghadiri acara tersebut untuk menolong panitia yang membutuhkan narasumber dan toko untuk menyematkan rencana kepada anggota baru GM.

***Tapi halamannya luas, asri dan rindang.(76)***

Kutipan halaman 76, tersebut termasuk ke dalam nilai moral dari hubungan manusia dengan alam. Karena pada kalimat tersebut menggambarkan tentang indahnya rumah yang di datangi Sintong, meskipun rumahnya kecil, namun halamannya luas dan suasananya masih asri.

***Rumah penulis itu ada di dekat sungai Ciliwung yang waktu itu masih jernih. Banyak pohon rambutan di sana. (85)***

Kutipan halaman 85 di atas, termasuk ke dalam nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam. Karena dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tempat tersebut masih jernih dan banyak pepohonan di sana.

***Di rumah dekat sungai itu dia tinggal. (92)***

Kutipan halaman 92, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral pada hubungan manusia dengan alam. Pada kalimat di rumah dekat sungai itu dia tinggal bersama adik laki-lakinya. Karena hanya itu keluarga yang tersisa.

***Halaman rumahnya luas, hijau oleh rumput yang di pangkas rapi, ada beberapa karangan bunga. (128)***

Kutipan halaman 128, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral pada hubungan manusia dengan alam. Karena halaman rumahnya yang luas, dan hijau oleh rumput yang di pangkas serta banyak bunga.

## **Analisis Nilai Sosial**

### **Nilai Material dan kekeluargaan, bersimpatik.**

*“Ibu titip ini buat, Mas. “Slamet mengeluarkan kotak plastik itu. “Gudeg buatan ibu. Beliau bilang. Anak Sintong telah bekerja keras beberapa hari ini, jadi dibuatkan makanan spesial.”*

Kutipan menggambarkan makna nilai sosial menghargai kerja keras Sintong karena telah membantu persiapan di toko, dengan membuat makanan dengan di titipkan untuk Sintong. Selain menghargai kerja keras Sintong, hal tersebut juga bisa digambarkan sebagai tanda ucapan terima kasih Buklik Ningrum.

*Karena Paklik juga masih membayar SPP dan uang kosmu semester ini.( 62)*

Kutipan halaman 62, kutipan di atas termasuk ke dalam nilai sosial nilai material. Paklik Maman menyuruh Sintong agar tidak perlu menjaga toko buku lagi karena Paklik Maman menyuruh Sintong fokus pada skripsinya. Namun, paklik maman takut Sintong tersinggung beliau mengatakan agar Sintong berjualan online saja. Karena Paklik Maman masih membayarkan uang kuliah Sintong.

*‘Lagian kalau ada yang murah, apa harus beli yang mahal?’(75)*

Kutipan halaman 75, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai material. Karena, membeli barang dengan harga tertentu.

### **Nilai Vital dan kekeluargaan**

*“Lima ribunya hitung-hitung buat ongkos angkot, bang. Kalau tujuh puluh lima ribu, nanti saya jalan kaki pulang ke rumah.”(10)*

Kutipan tersebut menggambarkan makna kepedulian Sintong untuk mahasiswa tersebut. Untuk memberikan buku itu dibeli dengan harga yang diminta, mengingat mahasiswa itu agar bisa naik angkot dan tidak perlu pulang jalan kaki.

*“Intinya kita segera jualan buku online di yunikon-yunikon itulah, kamu pasti lebih paham”.*(63)

Kutipan halaman 63, kutipan tersebut termasuk kedalam nilai vital. Karena paklik Maman menyuruh Sintong berjualan buku di online agar omsetnya lebih besar dari biasanya. Karena berjualan online bisa Sintong kerjakan sambil menyelesaikan skripsinya.

### **Nilai Spiritual atau kerohanian**

*“Bulik Ningrum tetap tersenyum lembut bagaikan malaikat suci”.*(65)

Kutipan halaman 65, kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya tutur kata bulik Ningrum lembut, semua kebajikannya, tidak ada yang menyangka, Bulik Ningrum adalah bagian tak terpisahkan dari bisnis buku bajakan keluarga besar paklik Maman.

*“Berangkat, Bang?” anak itu bertanya.*

*Sintong mengangguk.*

*“Mau bareng? Pakai payung? Anal itu menunjuk payung besar yang siap dikembangkan.*

*“Tidak usah.” Sintong menunjuk jas hujannya. Lagi pula tidak terlalu deras. “Saya duluan.”*

*Sintong melangkah di gang depan tempat kos, memperbaiki posisi ransel di pundak, melintasi gerimis.”*

Kutipan tersebut menggambarkan makna sikap kepedulian anak kos kepada Sintong, dengan mengajaknya pergi bersama menggunakan payung. Sintong pun tidak menerima ajakan tersebut dikarenakan dia juga mempunyai jas hujannya, dan berpamitan duluan melewati gang depan tempat kos.

### **Pemanfaatan Novel sebagai Bahan Pembelajaran**

Novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar, sebab pada pembelajaran sastra mengutamakan pemanfaatan dari novel Indonesia. Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye merupakan novel yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia oleh Tere Liye yang memunculkan nilai moral dan nilai sosial yang dapat dijadikan bahan ajar serta dapat memberikan pedoman terhadap siswa maupun guru dan pembaca lainnya melalui nilai moral dan nilai sosial yang disuguhkan di dalamnya. Oleh karena itu novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain sebagai bahan ajar, novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan peserta didik, membina niat baca peserta didik, memperluas apresiasi peserta didik terhadap karya sastra, novel ini juga sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar khususnya di SMA.

Novel “Selamat Tinggal “ karya Tere Liye ini sebagai media ajar yang memberikan dampak positif terhadap peserta didik yang membacanya bebas serta memberikan contoh tentang bagaimana sikap moral dan sosial dalam kehidupan.

Berikut ini adalah hasil pembahasan analisis bahan ajar (Novel dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan apresiasi sastra di SMA).

#### **Valid**

Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye tentu valid untuk dijadikan sebagai bahan ajar karena pengkajian novel sudah banyak dilakukan dan dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah, baik di SMP maupun di SMA. Pada silabus kurikulum merdeka, bahwa analisis novel memang dijadikan sebagai materi pembelajaran, TAPI. 12.5 peserta didik menilai dan mengkritis unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel (film adaptasi novel).

### Bermanfaat

Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye sangat bermanfaat untuk peserta didik maupun umum, karena dapat menjadi pembelajaran dan hiburan dalam kehidupan sehari-hari.

### Menarik

Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye juga sangat menarik untuk dijadikan sebagai upaya pemilihan bahan pembelajaran di sekolah, karena di dalam isi ceritanya mengandung banyak nilai-nilai kebaikan, salah satunya adalah nilai moral dan nilai sosial yang tentu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, novel “Selamat Tinggal” juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki atau mengubah sikap menjadi lebih baik lagi.

### Memiliki Batasan-batasan Kemampuan

Analisis novel dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Novel yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik. Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dikategorikan bisa dibaca oleh remaja kelas X, XI, XII, dewasa, dan juga orang tua. Dari segi pilihan katanya yang digunakan lebih umum dan memiliki nilai-nilai yang dapat dipahami atau di pelajari oleh siswa SMA ataupun jenjang lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini tentang analisis nilai moral dan nilai sosial dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra Indonesia berbasis TPACK di SMA dalam peneliti ini dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye banyak mengandung nilai sosial dari beberapa tokoh yang diceritakan berdasarkan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Dengan cerita yang berbeda-beda.
2. Pada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 6 kutipan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat 6 kutipan, hubungan manusia dengan sesama manusia terdapat 10 kutipan berpikir positif, 6 kutipan menolong sesama, 4 kutipan cinta kasih, 1 kutipan menolong yang lemah, 4 kutipan saling menghargai, 7 kutipan daling mengenal, dan 1 kutipan hubungan manusia dengan alam.
3. Nilai sosial pada novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye, nilai sosial tersebut terdapat 5 kutipan nilai material dan bersimpati, 5 kutipan nilai vital dan kekeluargaan, 3 kutipan nilai spiritual atau kerohanian dan bersahabat.
4. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan mengenai nilai moral dan nilai sosial dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dapat di implementasikan pada pembelajaran bahasa sastra Indonesia di kelas X SMA. Peserta didik menilai dan mengkritik unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel. Dengan menggunakan novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye sebagai bahan ajar cetak, siswa diharapkan mendapatkan pembelajaran mengenai nilai moral sebagai pedoman hidup dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mendapat perkembangan pribadi yang bermoral, berperilaku baik, toleransi terhadap sesama. Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye ini diharapkan dapat guru jadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra.

## **REFERENSI**

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ahyar, Juni 2019, *Apa itu Sastra; Jenis-jenis karya Sastra dan Bagaimanakah cara Menulis dan mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Lestari. (2013). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawa



